



Analisis Kesalahan Tanda Baca pada Kumpulan Teks Opini dalam Website *cnbcindonesia.com* Edisi 2025 sebagai Bahan Literasi Bacaan Pelajar Guna Meningkatkan Pemahaman terhadap Kesalahan Tanda Baca

M. Yosi Maulana Hakim Saputra^{1*}, Lintang Egan Dinda Maharani², Dhea Nabilla Ayu Setyoko³, Dis Damara⁴, Nor Rohmat Akbar Surahman⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Desi Karolina Saragih⁷, Winda Dwi Hudhana⁸

¹⁻⁶Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁷Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang, Indonesia

⁸Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: yosimaulana25@students.unnes.ac.id

Abstract. *This research reviews punctuation errors that are not in accordance with the rules that have been determined based on grammatical standards. Similar errors are still found in opinion texts in the 2025 edition of the *cnbcindonesia.com* website, especially related to the use of punctuation marks. This study aims to analyze punctuation errors in a collection of opinion texts in the 2025 edition of the *cnbcindonesia.com* website. Another purpose of this research is as a reading literacy material for students to improve their understanding of punctuation errors. In this research, the author uses a qualitative descriptive methodological approach and a syntactic approach as a theoretical approach. The author obtained the study data by using the analysis technique of listening to readings from the collection of opinions as related references and recording information that can be used as data. The analysis is done by reading and marking errors in the news, then grouped to draw conclusions. This reason underlies the author in using listening and recording techniques in this research. The method in analyzing the data used by the author is the agih method. The author analyzes the text by identifying sentences that deviate from syntax rules and evaluating their feasibility as good and correct opinion texts. The analysis found several syntax errors in the form of punctuation errors that can affect the meaning or delivery of the message. In addition, this opinion text is worthy of being a student reading material to improve understanding because the errors are still tolerable and the structure is good.*

Keywords: *Distribution Method; Opinion Texts; Punctuation Errors; Reading Literacy; Syntax.*

Abstrak. Penelitian ini mengulas mengenai kesalahan tanda baca yang tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan berdasarkan standar tata bahasa. Kesalahan serupa masih ditemukan pada teks opini dalam website *cnbcindonesia.com* edisi 2025, khususnya terkait penggunaan tanda baca. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan tanda baca pada kumpulan teks opini dalam website *cnbcindonesia.com* edisi 2025. Tujuan lain penelitian ini adalah sebagai bahan literasi bacaan bagi pelajar guna meningkatkan pemahaman terhadap kesalahan tanda baca. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan metodologis deskriptif kualitatif dan pendekatan sintaksis sebagai pendekatan teoritis. Penulis memperoleh data kajian dengan menggunakan teknik analisis menyimak bacaan dari kumpulan opini sebagai referensi terkait dan mencatat informasi yang bisa dijadikan data. Analisis dilakukan dengan membaca dan menandai kesalahan dalam berita, kemudian dikelompokkan untuk ditarik kesimpulan. Alasan tersebut yang mendasari penulis dalam menggunakan teknik simak dan catat pada penelitian ini. Metode dalam menganalisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode agih. Penulis menganalisis teks dengan mengidentifikasi kalimat yang menyimpang dari kaidah sintaksis dan mengevaluasi kelayakannya sebagai teks opini yang baik dan benar. Analisis menemukan beberapa kesalahan sintaksis berupa kesalahan tanda baca yang mampu memengaruhi makna atau kesalahan penyampaian pesan. Selain itu, teks opini ini layak menjadi bahan literasi bacaan pelajar guna meningkatkan pemahaman karena kesalahannya masih dapat ditoleransi dan strukturnya baik.

Kata Kunci: Kesalahan Tanda Baca; Literasi Bacaan; Metode Agih; Sintaksis; Teks Opini.

1. PENDAHULUAN

Setiap individu mempunyai keterampilan dalam menulis. Menurut Utomo, Haryadi, Fahmy dalam (Anjora et al., 2024) keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang perlu diasah untuk mencapai tingkat kemahirannya. Dalam dunia kepenulisan kerap kali dijumpai kesalahan berbahasa, baik tulisan maupun lisan yang kurang tepat dan menyimpang dari kaidah kebahasaan Indonesia (Romadzon & Permadi, 2016). Nisa dalam (Hanim et al., 2024) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa meliputi unsur penggunaan dan penulisan huruf, kaidah penulisan kata, unsur serapan, dan tanda baca. Beberapa contoh kesalahan berbahasa yang kerap dijumpai yakni kesalahan dalam pemilihan kata, penggunaan huruf terutama huruf kapital, penulisan kata, penulisan tanda baca, dan kesalahan yang berhubungan dengan pemahaman makna kata.

Menurut Maulida dalam (Nathania et al., 2023) manusia pada hakikatnya tidak terlepas dari kesalahan, demikian pula dalam penggunaan bahasa, seseorang juga bisa melakukan kesalahan dalam penggunaan bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kesalahan tersebut bukan hanya tampak secara nyata, tetapi juga berasal dari tidak sempurnanya pengetahuan serta penguasaan terhadap kode bahasa (Utomo dkk., 2019) dalam (Nathania et al., 2023).

Kesalahan berbahasa ini muncul ketika penulis kurang teliti dalam memahami struktur penggunaan kaidah kebahasaan. Faktor munculnya kesalahan yang sering kali dijumpai karena unsur kesadaran ataupun ketidaksadaran dalam penggunaannya oleh penulis. Kesalahan yang sering dilakukan oleh para penulis mendorong diperlukannya analisis terhadap kesalahan berbahasa guna mengurangi ketidaktepatan dan pemahaman dalam interpretasi berbahasa. Menurut Rosyada dalam (Hanim et al., 2024) penerapan solusi tersebut diharapkan dapat membantu pembaca untuk mengerti dan menyelidiki kemampuan berbahasa yang mereka miliki dan dapat menelaah penggunaan tanda baca dengan benar dan baik.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan teori yang digunakan dengan maksud untuk mengetahui faktor pendorong dan cara meminimalisir kekeliruan dan ketidaktepatan berbahasa (Uripah, 2014). Ada beberapa kesalahan berbahasa yang sering ditemukan dalam berbagai aspek kebahasaan, salah satunya adalah sintaksis. Kesalahan berbahasa pada aspek sintaksis merujuk pada tata bahasa dalam satuan kalimat. Sintaksis adalah suatu cabang linguistik yang menganalisis pola-pola yang menggabungkan hubungan antara kata menjadi frasa, klausa dan kalimat (Nugraha & Reyta, 2019). Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur dan susunan kata dalam kalimat (Buono, 2022) dalam (Nathania et al., 2023). Sintaksis adalah cabang linguistik yang mengkaji susunan

kalimat dan elemen pembentuknya (Setani & Utomo, 2021) dalam (Nathania et al., 2023). Subsistem sintaksis berkaitan dengan tata letak dan susunan kata yang menjadi satuan yang lebih besar yang disebut satuan sintaksis, meliputi kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana (Chaer, 2009) dalam referensi yang disampaikan oleh (Nathania et al., 2023). Cabang ilmu yang berfokus dalam kajian kelompok kata, klausa, serta hal-hal yang berkaitan dengan jenis kalimat (Setiani & Utomo, 2021) sebagaimana tercantum dalam (Nathania et al., 2023). Bidang ini umumnya membahas cara menyusun kalimat dengan tepat, termasuk penggunaan konjungsi, kohesi, dan koherensi. Alat sintaksis memiliki peran dalam menentukan makna gramatikal suatu kalimat dan menilai apakah sekumpulan unsur bahasa menghasilkan makna yang lengkap atau tidak (Setiani & Utomo, 2021) yang dikutip dalam (Nathania et al., 2023). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sintaksis merupakan cabang ilmu yang berfokus pada pembentukan struktur kalimat.

Kemampuan pemahaman tanda baca merupakan suatu hal yang krusial karena dapat memengaruhi penafsiran dari suatu bacaan sehingga membuat bacaan menjadi rancu dalam proses pemahaman. Penggunaan tanda baca tidak tepat dapat memengaruhi maksud dari suatu bacaan. Menurut Chaer dalam (Yunita et al., 2020) tanda baca adalah tanda-tanda yang digunakan dalam bahasa tulis supaya penulisan kalimat dapat dipahami maksudnya, sehingga dapat diartikan bahwa tanda baca merupakan tanda yang digunakan dalam sistem ejaan untuk menunjukkan struktur tulisan, jeda, dan intonasi saat membaca agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap bacaan. EYD edisi V sebagai panduan dalam menulis bahasa Indonesia yang baik dan benar menyatakan bahwa terdapat 15 tanda baca. Dalam penggunaannya tanda baca yang sering ditemui dalam berbagai teks antara lain: berupa titik (.), koma(,), titik dua(:), tanda tanya(?), tanda seru(!), dan tanda petik ("). Mayoritas penulis biasanya kurang tepat dalam menggunakan tanda baca, sehingga timbul kerancuan yang menyebabkan peluang terjadinya kesalahpahaman terhadap pembaca.

Tanda baca dalam sebuah bacaan sangat berpengaruh terhadap maksud dari isi bacaan. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca pada penulisan dapat mengubah arti dari sebuah bacaan. Biasanya, penggunaan tanda baca sering disepelekan karena dianggap sebagai kesalahan kecil. Faktor lain yang menyebabkan kesalahan tanda baca yaitu kurangnya pemahaman penulis dalam menggunakan tanda baca yang baik dan benar pada bacaan. Salah satu kesalahan tanda baca yang kerap ditemukan ada pada media teks opini. Pada teks opini sering dijumpai kesalahan tanda baca, seperti: penggunaan tanda koma yang terlalu banyak atau sedikit dalam kalimat panjang, ketidaktepatan penggunaan tanda titik, dan kesalahan penggunaan tanda kutip. Faktor yang menyebabkan seringnya muncul kesalahan tanda baca

pada teks opini adalah karena gaya penulisannya yang cenderung bebas. Teks opini cenderung subjektif dan ekspresif, sehingga penulis sering mengabaikan aturan tanda baca. Ketidaktelitian dalam proses penulisan juga salah satu faktor yang membuat penulis tidak memperhatikan detail bacaan, sehingga menyebabkan kesalahan dalam penggunaan tanda baca.

Dalam dunia pendidikan, pelajar sering kali dijumpai melakukan kesalahan pada kebahasaan yang berfokus pada tanda baca. Biasanya, peserta didik kurang teliti dalam melakukan penekanan dan menganggap tanda baca tidak terlalu penting. Faktor yang menyebabkan hal ini adalah karena pihak pendidik yang jarang mengoreksi kesalahan peserta didik dan cenderung membiarkannya (Mulyati, 2022). Selain itu, peserta didik tidak bisa membedakan beberapa tanda yang bentuknya hampir sama seperti tanda titik (.) dan tanda koma (,), serta tanda lainnya. Menurut guru kelas, mereka sering tidak teliti dalam menuliskan beberapa tanda ini sehingga penulisan dan penggunaan tanda baca ini menjadi kurang tepat. Daya ingat dari peserta didik yang kurang juga salah satu rintangan bagi pendidik dalam mengajarkan tanda baca kepada peserta didik.

Pemilihan media sebagai bahan ajar merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media *online* merupakan media yang relevan sebagai pembelajaran, karena maraknya penggunaan gawai pada kalangan pelajar. Terdapat banyak media online yang tersedia dalam berbagai *platform*, salah satunya adalah situs *website*. *Website cnbcindonesia.com* adalah salah satu sumber yang menyediakan berbagai macam teks opini. Teks opini pada *website* ini mengangkut informasi terkini sehingga masih relevan dan terkini jika digunakan sebagai bahan ajar kepada pelajar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hasrianti, 2021) berfokus pada analisis kesalahan penggunaan bahasa dalam karangan peserta didik. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dan secara spesifik membahas kesalahan-kesalahan tanda baca pada tulisan karangan peserta didik kelas V MIN 2 Takalar yang berjumlah enam orang, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berguna untuk meningkatkan rasa ingin tahu mengenai ejaan karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Riset yang dilakukan (Bahrum et al., 2021) menganalisis kesalahan penggunaan tanda baca pada teks biografi siswa. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dan bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca pada teks biografi yang ditulis oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah Pangsid, Kecamatan Maritengangae, Kabupaten Sindereng Rappang. Data diperoleh melalui wawancara, tes tertulis, dokumentasi, dan klasifikasi data kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik pengkodean (*coding*), kemudian membuat kesimpulan mengenai kesalahan terbesar sampai

terkecil. Kesalahan terbesar pada tanda baca yang ditemukan dalam tulisan siswa terdapat pada penghilangan tanda titik di akhir kalimat dengan persentase 37,77%.

Penelitian yang dilakukan (Shodiq et al., 2025), yaitu menganalisis kesalahan penggunaan tanda baca karya tulis mahasiswa menggunakan bantuan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) berupa *ChatGPT* sebagai alat bantu evaluasi dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dan metode analisis konten (*content analysis*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan tanda baca dalam karya tulis mahasiswa, sehingga kecerdasan buatan dapat membantu sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa dan penunjang proses pembelajaran bahasa yang lebih modern, serta efisien.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian di atas bahwa analisis mengenai kesalahan berbahasa yang berfokus pada tanda baca memiliki metode pengambilan sumber analisis kajian secara langsung melalui peserta didik. Penelitian di atas memilih karangan tulis peserta didik kelas V MIN 2 Takalar, teks biografi siswa kelas X SMA Muhammadiyah Pangsid, dan karya tulis mahasiswa sebagai objek kajian. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan metode analisis konten (*content analysis*). Tujuan dari penelitian di atas berfungsi untuk mendeskripsikan letak kesalahan tanda baca, meningkatkan keingintahuan terkait ejaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa dan penunjang proses pembelajaran bahasa yang lebih modern serta efisien.

Analisis kesalahan berbahasa yang berfokus pada tanda baca tidak hanya berfungsi sebagai alat peningkatan keingintahuan, akan tetapi dapat berfungsi sebagai bahan ajar dan literasi bacaan untuk meningkatkan pemahaman dan keilmuan yang dapat dipelajari lebih mendalam lagi. Objek kajian yang peneliti pilih pada artikel ini berupa teks opini, hal ini disebabkan gaya penulisan pada teks tersebut cenderung bebas sehingga memungkinkan adanya pengabaian tanda baca oleh penulis. Peneliti memilih media online berupa situs *website* sebagai media objek kajian dengan mempertimbangkan kemajuan perkembangan teknologi dan maraknya penggunaan gawai di kalangan pelajar sehingga pelajar memiliki kemudahan dalam mengakses media online tersebut. Pemilihan teks opini yang bersumber dari *website cncindonesia.com* menyajikan bermacam-macam teks opini terkini dengan berbagai ragam isu yang bervariasi. Pemilihan judul pada penelitian artikel ini dikarenakan masalah yang dikaji belum diteliti sepenuhnya atau hanya sebagian saja, sehingga penulis memilih mengkaji kesalahan berbahasa yang berfokus pada tanda baca dan bersumber dari teks opini *website cncindonesia.com* edisi 2025 kemudian ditunjukkan sebagai bahan ajar serta literasi kepada pelajar untuk meningkatkan pemahaman terkait tanda baca.

Dengan pesatnya perkembangan media internet, orang dengan mudah dapat mengakses dan memuat informasi tanpa batasan tempat atau waktu. Namun, banyak penulis yang memuat informasi tanpa melakukan proses penyuntingan lebih lanjut, sehingga pembaca kesulitan dalam memahami isi teks dan beresiko salah memahami isi informasi. Penulisan tanda baca sering disepelekan, padahal penggunaannya sangat memengaruhi pemahaman suatu bacaan. Kesalahan penggunaan tanda baca dapat mengubah makna suatu kalimat. Hal ini sangat sering dilakukan tanpa disadari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menambah pemahaman pelajar mengenai penggunaan tanda baca agar pelajar dapat mengetahui dan meminimalisir kesalahan tanda baca di kemudian hari. Pembahasan pada penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman pelajar mengenai tanda baca yang di mana dalam teks opini bersifat subjektif. Penulis biasanya berpendapat menggunakan sudut pandang mereka sehingga kurang memperhatikan penulisan pada penggunaan tanda baca. Pelajar harus lebih kritis dalam memahami isi bacaan agar saat menemukan kesalahan tanda baca dalam *website*, mereka tetap dapat memahami maksud penulis serta dapat menggunakan tanda baca dengan tepat dikemudian hari. Manfaat yang didapatkan dalam penulisan artikel ini adalah untuk memberikan pengetahuan tanda baca terkait dengan cara penggunaan dan penerapan dalam bentuk tulisan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan serta mengurangi misinterpretasi makna.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono dalam (Suwarsa, 2021), metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk merangkum, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari suatu sumber. Metode penelitian menggunakan langkah-langkah yang sistematis dan dilakukan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Dalam metode penelitian terdapat unsur-unsur seperti jenis penelitian, pendekatan atau metode yang dipakai, teknik pengumpulan data, sumber data, serta teknik penyajian analisis data (Anugari et al., 2024).

Menurut Parwati dalam (Hartanti et al., 2022) menyatakan penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menguraikan objek yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif bersifat menggambarkan makna dari data yang diamati oleh peneliti, disertai dengan bukti pendukung (Prakoso et al., 2024). Maka, dengan penelitian kualitatif ini digunakan untuk memahami, kemudian dilanjutkan untuk memaknai peristiwa tertentu

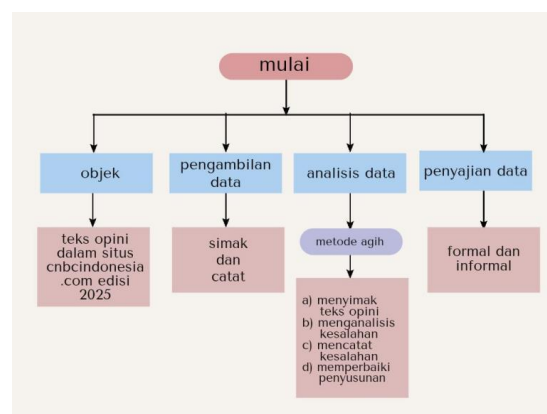
dengan sudut pandang penulis. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup pendekatan metodologis dan pendekatan teoretis (Utomo et al., 2019). Pendekatan metodologis yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan pendekatan teoretis yang digunakan adalah pendekatan analisis kesalahan berbahasa (Utomo et al., 2019). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada pendekatan deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menjabarkan atau menggambarkan secara analitis masalah yang ada dalam suatu fenomena. Menurut Sugiyono dalam (Pratiwi, 2017) mengatakan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menganalisis keadaan objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Sejalan dengan itu, menurut Safitri et al. (2023) penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menyajikan uraian secara rinci mengenai objek tertentu dengan menerapkan metode yang terstruktur, serta mengacu pada data faktual dan tingkat akurasi yang tinggi. Metode kualitatif memiliki beberapa macam jenis penelitian antara lain: etnografi, studi dokumen, observasi alami, studi kasus, atau observasi.

Bogdan dan Taylor dalam (Kartini, 2016), menggagas sebuah teori bahwa penelitian yang menggunakan metode kualitatif merupakan tahapan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan dijabarkan berupa kata-kata secara tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Ariyadi dalam (Maurilla et al., 2024) mengatakan bahwa jika suatu penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisis yang diterapkan hanya bertujuan untuk menjelaskan data kualitatif melalui metode deskriptif. Menurut (Utami et al., 2022) dalam (Puspitasari et al., 2023) menyatakan pendekatan kualitatif sendiri adalah suatu metode yang menyajikan data dalam bentuk deskriptif berupa sejumlah kata tertulis maupun lisan dari individu. Sementara itu, Koentjaraningrat dalam (Kusuma et al., 2022) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan rancangan penelitian yang memiliki tiga format, yaitu verifikasi, deskriptif, dan wawancara. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menganalisis kesalahan tanda baca yang didapatkan dan dikumpulkan dari teks opini dalam *website cnbcindonesia.com* edisi 2025 sebagai bahan literasi bacaan pelajar dengan tujuan meningkatkan pemahaman terhadap kesalahan tanda baca. Data-data dari kumpulan teks opini dirujuk langsung melalui *website EYD* edisi V dengan tujuan untuk menganalisis dan mengklasifikasikan kesalahan berbahasa yang berfokus pada kesalahan tanda baca, memberikan penjabaran terkait kesalahan tanda baca, serta meningkatkan pemahaman penggunaan tanda baca lebih baik kepada pelajar.

Metode deskriptif kualitatif merupakan metode pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan peristiwa yang terjadi secara ilmiah. Tujuan dari metode ini yaitu untuk mendeskripsikan, menggambarkan, serta menyampaikan objek yang diteliti dengan apa adanya

tanpa campur tangan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Data yang diperoleh umumnya berupa kata-kata atau gambar. Menurut Danin dalam (Wekke, 2019), penelitian kualitatif mengemukakan bahwa kebenaran itu bersifat dinamis dan dapat ditemukan dengan melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dan situasi sosial mereka. Penelitian pada artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan berfokus pada pemahaman yang mendalam. Menurut Sukmadinata dalam (Wekke, 2019), dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu bercabang, interaktif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Metode deskriptif bertujuan untuk mencari teori. Ciri utama metode penelitian ini adalah peneliti langsung terlibat ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku observasi, tidak memanipulasi variabel, menitikberatkan pada observasi alamiah.

Pendekatan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini berwujud sintaksis, yang mana metode ini mempelajari hubungan antar unsur bahasa dalam kaidah penyusunan kalimat, struktur kalimat yang kemudian membahas bagaimana struktur tersebut mampu memengaruhi makna. Ramlan dalam (LMS SPADA, n.d.) mengemukakan bahwa sintaksis adalah bagian atau cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Muliono dalam (LMS SPADA, n.d.) menjelaskan bahwa sintaksis merupakan kajian tentang bagaimana kata-kata digabungkan untuk membentuk unit yang lebih besar, seperti frasa, klausa, dan kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa sintaksis mencakup frasa, klausa, dan kalimat, dengan kata sebagai elemen dasarnya. Dalam bidang sintaksis, dipelajari hubungan antara kelompok kata atau antarfrasa dalam unit-unit sintaksis tersebut. Verhaar dalam (LMS SPADA, n.d.) menambahkan bahwa sintaksis mempelajari hubungan gramatikal di luar kata, tetapi dalam lingkup satuan yang disebut kalimat. Penggambaran proses penelitian dapat dilihat dalam gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian.

Berdasarkan diagram alir di atas dinyatakan bahwa proses penelitian dimulai dengan mencari objek penelitian oleh peneliti berupa kumpulan teks opini *online* pada laman *website cncindonesia.com* edisi 2025 yang digunakan sebagai bahan literasi bacaan bagi pelajar guna meningkatkan pemahaman mereka. Peneliti menganalisis kesalahan-kesalahan berbahasa yang berfokus pada tanda baca yang terdapat pada kumpulan teks opini tersebut melalui pendekatan sintaksis dengan rujukan EYD edisi V dan mencatatnya. Data yang dianalisis diambil dari keseluruhan kalimat yang terdapat dalam kumpulan teks opini *online* pada laman *website cncindonesia.com* edisi 2025 yang memiliki kesalahan penulisan dalam bidang sintaksis berupa kesalahan tanda baca.

Menurut Sudaryanto dalam (Khoirunnayah et al., 2023) metode simak dilakukan dengan mengamati penggunaan bahasa yang akan diteliti. Setiawan dalam (Oktaviani et al., 2023) menyatakan bahwa teknik simak merupakan metode pengumpulan sebuah data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Penelitian ini menerapkan metode simak melalui pengamatan cermat pada kumpulan teks opini dalam situs *website cncindonesia.com*, untuk mengidentifikasi kesalahan penggunaan tanda baca yang dilakukan oleh penulis. Menurut Mahsun dalam (Wahyuningsih et al., 2025) menyatakan istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan bahasa lisan, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap bahasa tulis. Menurut Mahsun dalam (Dewi, 2020) menjelaskan bahwa teknik lanjutan yang digunakan setelah metode simak adalah teknik catat. Nisa dalam (Oktaviani et al., 2023) menyatakan teknik catat merupakan kegiatan mencatat berbagai bentuk data yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari pemakaian bahasa secara tertulis. Ariyadi dan Utomo dalam (Ningdyas et al., 2022) juga menjelaskan hal yang sama, bahwa teknik catat adalah cara menyusun data dengan mencatat informasi yang diperoleh dalam sebuah bacaan. Teknik ini diterapkan dengan mencatat data-data kebahasaan yang memuat kesalahan tanda baca ke dalam tabel untuk dianalisis lebih lanjut. Pencatatan dapat dilakukan dengan menggunakan kartu data (Nurdin et al., 2022). Tahap selanjutnya adalah penerapan teknik catat atau menulis yang telah tercakup dalam analisis (Nurdin et al., 2022). Muhammad dalam (Nurdin et al., 2022) menyatakan setelah pencatatan selesai, kemudian peneliti mengelompokkan data secara terstruktur. Menurut Nopriani dalam (Af'idatussofa et al., 2024) dengan menerapkan teknik ini, kesalahan tanda baca dalam teks opini dapat dicatat.

Metode agih merupakan teknik analisis data yang penentunya berasal dari unsur internal bahasa itu sendiri, bukan di luar bahasa yang diteliti (Puspitasari et al., 2023). Salah satu teknik yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian linguistik adalah metode agih (Aribuma

et al., 2024). Menurut (Utomo et al., 2019) dalam (Aribuma et al., 2024) menyatakan metode ini memanfaatkan unsur-unsur bahasa itu sendiri sebagai alat utama dalam penelitian.

Dalam proses penyajian data, peneliti menggunakan dua metode untuk menyajikan data yang telah dianalisis, yaitu dalam bentuk formal dan informal. Menurut (Yumni et al., 2022) dalam (Toty et al., 2024) menyatakan dalam bentuk formal, data dapat disampaikan melalui rumus, diagram, bagan, dan tabel. Menurut Sudaryanto dalam (Alyafatin et al., 2024) menyatakan metode penyajian data dalam bentuk informal dilakukan dengan mendeskripsikan hasil analisis menggunakan bahasa biasa yang bersifat teknis. Data yang telah dianalisis dikumpulkan dan diamati berdasarkan tingkat kesalahan dari terbanyak hingga terkecil, kemudian disajikan dalam bentuk diagram. Setelah itu data tersebut dijelaskan dan diuraikan menggunakan bahasa sederhana (Alyafatin et al., 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yang merupakan *sun* dan *tattein*, yang artinya mengatur bersama-sama. Adapun sintaksis dalam bahasa Belanda dikenal dengan istilah *syntaxis* dan dalam bahasa Inggris *syntax*. Keraf (1984) dalam (Mahajani et al., 2021) sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mempelajari dasar-dasar dan proses-proses pembentukan kalimat dalam suatu bahasa. Menurut pengertian dari Kridalaksana dalam (Khairah & Ridwan, 2014), sintaksis merupakan satuan subsistem dari ilmu bahasa yang mencakup kata dan satuan-satuan yang lebih besar, serta relasi antara satuan itu. Pendapat lain dari Chaer dalam (Esse, 2017) mengatakan bahwa sintaksis merupakan bagian subsistem kebahasaan yang membicarakan tata dan aturan kata-kata itu ke dalam satuan-satuan yang lebih besar. Satuan-satuan tersebut berupa kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Sedangkan menurut Septiani & Utomo dalam (Nathania et al., 2023) sintaksis adalah cabang linguistik yang mempelajari kalimat dan blok bangunan kalimat. Senada dengan itu, Syamsudin dalam (Hasmida, 2017) mengemukakan bahwa sintaksis atau disebut juga ilmu tata kalimat yang mempelajari tentang penguraian dari hubungan antara unsur bahasa untuk membentuk sebuah kalimat. Pengertian lain dari Ramlan dalam (Idris, n.d.), justru memberi batasan bahwa sintaksis sebagai cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa.

Dalam studi sintaksis, terdapat beberapa satuan bahasa yaitu kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Kalimat merupakan bagian dari sintaksis yang memiliki tanda baca setelah kata, frasa, dan klausa. Menurut Alwi dalam (Enggarwati & Utomo, 2021), kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran utuh. Paparan tentang hubungan fungsi di dalam klausa menunjukkan bahwa klausa adalah satuan sintaksis

yang terdiri atas dua kata atau lebih yang mengandung unsur prediksi atau tersusun atas prediktor dan argumen, dan belum disertai oleh intonasi akhir pada ragam lisan atau tanda baca pada ragam tulisan.

Basalamah dan Namlea dalam (Purba et al., 2024) menyatakan bahwa fungsi tanda baca pada sebuah teks digunakan dengan tujuan untuk menjadi penanda pada kalimat-kalimat agar penulisan bisa dengan mudah dipahami oleh pembacanya seperti apa yang ada dalam pikiran penulis. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Chaer dalam (Purba et al., 2024), yang mengungkapkan bahwa tanda baca dapat digunakan pada sebuah tulisan dengan tujuan agar kalimat-kalimat dalam tulisan tersebut mudah dipahami oleh pembaca, sama seperti yang dimaksudkan oleh penulis. Fitriani dan Rahmawati dalam (Hanim et al., 2024) menyebutkan bahwa kesalahan berbahasa dalam studi kebahasaan mencakup kesalahan penggunaan ejaan, dimulai dari kata, tanda koma, tanda titik, dan lain-lain.

Tabel 1. Kesalahan Tanda Baca.

No	Kesalahan Tanda Baca	Jumlah
1.	Tanda Koma (,)	90
2.	Tanda Titik Koma (;)	1
3.	Tanda Hubung (-)	19
4.	Tanda Pisah (—)	1
5.	Tanda Miring (/)	3
6.	Tanda Petik (“...”)	1
7.	Tanda Ampersand (&)	1
8.	Tanda Titik (.)	2
9.	Tanda Titik Dua (:)	1
10.	Tanda Kurung ((...))	1
11.	Tanda Petik Tunggal (‘...’)	1
12.	Tanda Titik Tiga (...)	1
Total Kesalahan		131

Berdasarkan data dari tabel di atas, terdapat beberapa kesalahan tanda baca yang ditemukan setelah menganalisis kumpulan teks opini dalam *website cncindonesia.com* edisi 2025, dengan total teks opini yang dianalisis sejumlah 21 teks. Pada jumlah data di atas, terdapat tanda baca yang memiliki lebih banyak total kesalahan dibandingkan yang lain. Hal ini menunjukkan adanya pola kekeliruan yang dapat dianalisis untuk mengetahui penyebab, alasan, dan pembenarannya. Berikut adalah data yang menjelaskan kesalahan penggunaan tanda baca lebih lanjut:

Penggunaan Tanda Koma (,)

Menurut EYD edisi V, tanda koma (,) merupakan tanda baca yang berfungsi untuk memisahkan unsur yang terdapat pada kalimat, misalnya memisahkan suatu perincian, anak

kalimat yang mendahului anak kalimat, serta mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi dalam kalimat.

Tabel 2. Penggunaan Tanda Koma.

No	Kesalahan	Pembenaran	Alasan
1.	...yang sehat dan terpercaya sehingga mencegah kembalinya pencabutan izin usaha (CIU).	...yang sehat dan terpercaya, sehingga mencegah kembalinya pencabutan izin usaha (CIU).	Penambahan tanda koma (,) sebelum kata “sehingga” digunakan untuk memperjelas struktur kalimat dan membantu kejelasan makna isi.
2.	...nasabah yang memiliki simpanan berpotensi mengalami kerugian...	...nasabah yang memiliki simpanan, berpotensi mengalami kerugian...	Kalimat menjadi ambigu apakah “berpotensi mengalami kerugian” adalah bagian dari keterangan nasabah atau pernyataan tambahan, karena tidak ada tanda koma (,) yang memisahkan anak kalimat.
3.	Sementara, BPR/S lainnya yang keuangannya tergantung dengan BPR/S yang ditutup (sistemik) dapat menyebabkan ketidakpastian	Sementara BPR/S lainnya yang keuangannya tergantung dengan BPR/S yang ditutup (sistemik) dapat menyebabkan ketidakpastian	Setelah kata “sementara” di awal kalimat tidak perlu diikuti tanda koma (,) karena kata tersebut berfungsi sebagai konjungsi penghubung antar kalimat.
4.	Namun, sampai dengan batas waktu yang sudah ditentukan tersebut Manajemen BPR/S masih belum dapat memenuhi...	Namun, sampai dengan batas waktu yang sudah ditentukan tersebut, Manajemen BPR/S masih belum dapat memenuhi...	Tanda koma (,) setelah kata “tersebut” diperlukan untuk memisahkan klausa utama dengan keterangan.
5.	Keberanian dalam melakukan re-industrialisasi masif di sektor strategis, seperti manufaktur kapal, pesawat, drone, serta hilirisasi migas, pertambangan, pertanian, dan kelautan, harus menjadi prioritas utama.	Keberanian dalam melakukan re-industrialisasi masif di sektor strategis seperti manufaktur kapal, pesawat, drone, serta hilirisasi migas, pertambangan, pertanian, dan kelautan, harus menjadi prioritas utama.	Penggunaan koma sebelum frasa “seperti manufaktur kapal...” tidak diperlukan. Dalam EYD edisi V, tanda koma (,) sebelum kata “seperti” tidak digunakan jika kata tersebut digunakan untuk memperkenalkan contoh yang merupakan bagian dari inti kalimat.

Berdasarkan tabel di atas, disajikan sepuluh analisis kesalahan pada tanda koma (,) pada kumpulan teks opini di situs *website cnbc.indonesia.com* yang ditemukan sejumlah 90 kesalahan tanda baca koma (,) dalam total 21 teks opini yang dianalisis. Peneliti menemukan berbagai kesalahan pada tanda baca tersebut, mulai dari penggunaan tanda koma (,) yang tidak tepat, penambahan tanda koma (,) yang tidak diperlukan, hingga tidak adanya tanda koma (,) sebagai pemisah antara induk dan anak kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan tanda baca koma (,) pada kumpulan teks opini di situs *cnbc.indonesia.com* edisi 2025 yang dianalisis memiliki jumlah kesalahan terbanyak dalam hasil penelitian, serta menggambarkan kurangnya perhatian terhadap penggunaan tanda baca tersebut. Senada dengan hal tersebut, analisis serupa dilakukan oleh (Ariyanti, 2019) mengenai kesalahan berbahasa dalam penggunaan tanda koma (,).

Penggunaan Tanda Titik Koma (;)

Tanda titik koma (;) adalah tanda baca yang berfungsi untuk memberikan jeda atau pemisah antara unsur-unsur dalam kalimat. Dalam EYD edisi V, tanda ini dapat menggantikan kata hubung untuk membedakan kalimat setara dalam kalimat majemuk, memisahkan unsur-unsur perincian yang berupa frasa verbal, memisahkan bagian perincian yang telah menggunakan tanda koma, serta memisahkan sumber kutipan.

Tabel 3. Penggunaan Tanda Titik Koma.

No	Kesalahan	Pembenaran	Alasan
1.	... penyelenggara negara: eksekutif, yudikatif, dan legislatif...	... penyelenggara negara: eksekutif; yudikatif; dan legislatif...	Tanda titik koma diperlukan setelah kata “eksekutif” dan seterusnya yang digunakan untuk menunjukkan daftar kompleks.

Dapat disimpulkan dari data tabel di atas, terdapat satu kesalahan penggunaan tanda titik koma (;) pada total 21 kumpulan teks opini yang telah dianalisis. Peneliti menemukan penggunaan tanda baca yang kurang tepat dan melakukan pembenaran sesuai dengan aturan penggunaan EYD edisi V yang benar. Penggunaan tanda titik koma (;) pada kumpulan teks opini dalam situs *website cnbc.indonesia.com* edisi 2025 jarang ditemui dan jika pun ada, penggunaannya sudah tepat. Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Hasrianti, 2021), ditemukan juga kesalahan penggunaan tanda titik koma (;).

Penggunaan Tanda Hubung (-)

Tanda hubung merupakan bagian dari konvensi penulisan yang membantu pembaca dalam memahami struktur visual teks. Pemenggalan kata di akhir baris dengan tanda hubung memudahkan pembaca untuk melanjutkan ke baris berikutnya tanpa kehilangan konteks.

Berdasarkan sumber dari EYD edisi V, tanda hubung digunakan untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris, menyambung unsur bentuk ulang, menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka, menyambung huruf dalam kata yang dieja satu demi satu, menyatakan skor pertandingan, serta memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan. Selain itu, tanda hubung juga berguna untuk merangkaikan unsur yang berbeda, yaitu di antara huruf kapital dan nonkapital serta di antara huruf dan angka; untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah dan bahasa asing (*slang*); untuk menandai imbuhan atau bentuk terikat yang menjadi objek bahasan; dan untuk menandai dua unsur yang merupakan satu kesatuan. Perlu di pahami bahwa tanda hubung tidak digunakan di antara huruf dan angka jika angka tersebut melambangkan jumlah huruf.

Tabel 4. Penggunaan Tanda Hubung.

No	Kesalahan	Pembenaran	Alasan
1.	...kini media sosial dalam proses komunikasi internal telah menjadi ruang baru yang lebih dinamis-tak hanya untuk berinteraksi dengan pelanggan...	...kini media sosial dalam proses komunikasi internal telah menjadi ruang baru yang lebih dinamis—tak hanya untuk berinteraksi dengan pelanggan...	Penggunaan tanda hubung (-) seharusnya diganti dengan tanda pisah (—) yang berfungsi untuk memisahkan anak kalimat yang memberikan penegasan atau penjelasan.
2.	...platform digital memungkinkan terjadinya <i>upward communication</i> -suara karyawan yang selama ini tersumbat oleh hierarki birokrasi...	...platform digital memungkinkan terjadinya <i>upward communication</i> —suara karyawan yang selama ini tersumbat oleh hierarki birokrasi...	Penggunaan tanda hubung (-) tidak tepat seharusnya menggunakan tanda pisah (—) yang berfungsi untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.
3.	Perusahaan mulai menyadari bahwa karyawan bukan lagi penerima pasif informasi-mereka adalah <i>co-creator</i> narasi perusahaan.	Perusahaan mulai menyadari bahwa karyawan bukan lagi penerima pasif informasi—mereka adalah <i>co-creator</i> narasi perusahaan.	Menggunakan tanda pisah (—) yang tepat bukan menggunakan tanda hubung (-) diantara kata “informasi” dan “mereka”, tanda pisah tersebut berfungsi mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.
4.	Sebuah revolusi dalam senyap sedang mengubah ulang operasional bisnis -	Sebuah revolusi dalam senyap sedang mengubah ulang operasional bisnis—perjalanan <i>cloud-native</i> .	Penggunaan tanda hubung (-) setelah kata “bisnis” kurang tepat karena tanda hubung bukan untuk menyisipkan atau menegaskan informasi

	perjalanan <i>cloud-native</i> .	tetapi untuk menyambung kata. Penggunaan yang tepat adalah tanda pisah (—) setelah kata “bisnis”.
5.	Bahkan, mengutip dari penelitian Lesta Alfatiana dari Universitas Gadjah Mada, uang palsu sempat berkembang dengan masif di Jawa pada periode 1900-1940.	Bahkan, mengutip dari penelitian Lesta Alfatiana dari Universitas Gadjah Mada, uang palsu sempat berkembang dengan masif di Jawa pada periode 1900—1940. Menurut kaidah ejaan dan tipografi bahasa Indonesia edisi V, penggunaan yang tepat untuk rentang waktu adalah tanda pisah (—), bukan tanda hubung (-).

Dari hasil analisis dalam tabel di atas, disajikan lima analisis kesalahan pada penggunaan tanda hubung (-). Dalam kumpulan teks opini, ditemukan sebanyak 19 kesalahan penggunaan tanda hubung (-) dengan total jumlah 21 teks yang dianalisis. Kesalahan penggunaan tanda hubung (-), yang telah dianalisis oleh peneliti, menempati urutan kedua terbanyak dalam kategori kesalahan tanda baca pada penelitian penggunaan tanda baca dalam kumpulan teks opini di situs *website cnbc.indonesia.com* edisi 2025. Kesalahan tersebut banyak ditemukan dalam kumpulan teks opini karena penulis tidak dapat membedakan penggunaan tanda hubung (-) dengan tanda pisah (—). Amri et al. (2020) dalam penelitiannya juga menganalisis bahwa masih banyak ditemukan kesalahan penggunaan tanda hubung (-) dalam penulisan kalimat.

Penggunaan Tanda Pisah (—)

Berdasarkan EYD edisi V yang digunakan sebagai rujukan penelitian, terdapat tiga fungsi tanda pisah, yaitu pertama, digunakan untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat; kedua, digunakan untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang merupakan bagian utama kalimat dan dapat saling menggantikan bagian yang dijelaskan; dan ketiga, digunakan di antara dua bilangan berupa tanggal (hari, bulan, tahun) atau tempat yang berarti ‘sampai dengan’ atau ‘sampai ke’. Dalam penulisannya, tanda pisah tidak diberi spasi sebelum maupun sesudahnya. Penggunaan tanda pisah (—) berbeda dengan tanda hubung (-), tanda pisah lebih panjang dan memiliki fungsi yang berbeda dari tanda hubung.

Tabel 5. Penggunaan Tanda Pisah.

No	Kesalahan	Pembenaran	Alasan
1.	produk-produk pertanian seperti pupuk dan bibit yang menjadi prioritas	produk-produk pertanian seperti pupuk dan bibit yang menjadi prioritas setiap lembaga negara—menjaga	Penambahan tanda pisah (—) diantara kata “negara” dan “menjaga” berfungsi mengapit keterangan atau

setiap lembaga daya beli masyarakat tetap penjelasan yang bukan bagian
negara menjaga daya terjaga. utama kalimat.
beli masyarakat tetap
terjaga.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pada kumpulan teks opini di situs *website cnbc.indonesia.com* edisi 2025 tidak ditemukan penggunaan tanda pisah (—). Penggunaan tanda tersebut jarang diketahui dan pada tabel tanda hubung (-) sebelumnya, disinggung bahwa penulis cenderung kurang memperhatikan atau bahkan kurang memahami fungsi tanda pisah (—) yang sesuai dengan pedoman EYD edisi V. Merujuk pada analisis yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Bahrum et al., 2021), ditemukan juga kesalahan penggunaan tanda pisah (—).

Penggunaan Tanda Miring (/)

Berdasarkan informasi dari laman *medium*, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan tanda miring sebagai garis serong yang tidak berdiri tegak lurus. Dalam EYD edisi V, tanda miring memiliki tiga fungsi dalam penulisan, yaitu tanda miring digunakan untuk penulisan dalam nomor surat, nomor alamat, serta penandaan periode 1 tahun yang memuat 2 tahun dalam kalender. Selain itu, tanda miring juga digunakan sebagai pengganti kata (dan, atau, serta setiap) dalam pilihan kata dan digunakan untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai bentuk koreksi dalam penulisan.

Tabel 6. Penggunaan Tanda Miring.

No	Kesalahan	Pembenaran	Alasan
1.	Tutupnya BPR/S: Pentingnya Implementasi Tata Kelola & Manajemen Risiko	Tutupnya BPR dan BPRS: Pentingnya Implementasi Tata Kelola & Manajemen Risiko atau Tutupnya BPR/BPRS: Pentingnya Implementasi Tata Kelola & Manajemen Risiko	Penggunaan garis miring tanpa penjelasan konteks dapat membingungkan. Jika maksudnya adalah “BPR dan BPRS”, sebaiknya ditulis lengkap atau gunakan tanda penghubung yang jelas.
2.	Sejak tahun anggaran dimulai di tanggal 1 Januari 2024 s/d 31 Desember 2024, KPPN Pamekasan melakukan	Sejak tahun anggaran dimulai tanggal 1 Januari 2024 s.d. 31 Desember 2024, KPPN Pamekasan melakukan langkah-langkah strategis, pembinaan dan asistensi	Tanda garis miring (/) memiliki beragam fungsi, salah satunya sebagai pengganti kata "atau". Dalam konteks rentang waktu, yang lebih tepat adalah menggunakan kata "sampai dengan" atau disingkat menjadi

	langkah-langkah strategis, pembinaan dan asistensi kepada satker di wilayah Madura untuk dapat mengelola anggaran dengan baik.	kepada satker di wilayah Madura untuk dapat mengelola anggaran dengan baik.	"s.d." dengan tanda titik setelah huruf "d" sebagai singkatan.
3.	...satu-satunya Lembaga yang berwenang melakukan pengeluaran, pengedaran, dan/ pencabutan dan penarikan Rupiah.	...satu-satunya Lembaga yang berwenang melakukan pengeluaran, pengedaran, dan penarikan Rupiah.	Penggunaan tanda miring (/) pada kata "dan/" tidak sesuai dengan kaidah ejaan dan tanda baca bahasa Indonesia yang benar. Tanda miring bukan digunakan untuk menggantikan kata hubung "dan". Dalam konteks kalimat tersebut, penggunaan yang tepat adalah kata "dan", karena dalam konteks ini fungsinya bersifat gabungan, bukan pilihan.

Berdasarkan tabel di atas, terdapat tiga analisis kesalahan tanda miring (/) pada kumpulan teks opini dalam situs *website cnbc.indonesia.com* dengan total 21 teks opini yang dianalisis. Penulis melakukan kesalahan penggunaan tanda miring (/) karena tidak memperhatikan kaidah EYD edisi V. Peneliti menemukan tiga kesalahan penggunaan tanda baca yang menyebabkan kerancuan makna dalam kalimat. Kesalahan penggunaan tanda baca miring (/) juga ditemukan oleh (Ariyanti, 2019) dalam penelitiannya.

Tanda Petik (“...”)

Penggunaan tanda petik (“...”)

Penggunaan tanda petik (“...”)

Penggunaan tanda petik tunggal (‘...’)

dalam EYD edisi V mempunyai perbedaan yang sangat signifikan. Tanda petik digunakan untuk mengapit petikan langsung dari sang pembicara, naskah, atau berbagai macam tulisan, sedangkan tanda petik tunggal digunakan untuk mengapit petikan yang terdapat pada petikan lain serta untuk mengapit makna, padanan, atau penjelasan kata atau ungkapan.

Tabel 7. Tanda Petik.

No	Kesalahan	Pembenaran	Alasan
1.	Dalam upaya memberantas uang palsu, Bank Indonesia memiliki strategy map pencegahan dan pemberantasan uang palsu melalui...	Dalam upaya memberantas uang palsu, Bank Indonesia memiliki "strategy map" pencegahan dan pemberantasan uang palsu melalui...	Tanda petik ditambahkan untuk menandakan bahwa itu istilah yang ditekankan dalam kalimat.

Dapat disimpulkan dari data tabel di atas, terdapat satu kesalahan tanda petik (“...””) pada total 21 kumpulan teks opini dalam situs *website cncb.indonesia.com* edisi 2025 yang telah dianalisis. Peneliti menemukan kesalahan penggunaan tanda petik yang kurang tepat dan melakukan pembenaran sesuai dengan aturan penggunaan EYD edisi V. Penggunaan tanda tanda petik (“...””) pada kumpulan teks opini dalam situs *website cncb.indonesia.com* edisi 2025 jarang ditemui dan jika pun ada, penggunaan tanda baca tersebut sudah tepat. Mengacu pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Gulo et al., 2022), telah ditemukan kesalahan tanda petik (“...””).

Penggunaan Tanda Ampersand (&)

Tanda ampersand merupakan tanda baca yang terdapat pada EYD edisi V. Tanda ini merupakan simbol yang jarang digunakan dalam penulisan formal. Tanda ampersand berfungsi sebagai pengganti kata ‘dan’ dalam penulisan informal ataupun dalam nama produk. Perlu diketahui bahwa dalam EYD edisi V penggunaan tanda ampersand (&) tidak digunakan sebagai pengganti kata ‘dan’.

Tabel 8. Penggunaan Tanda Ampersand.

No	Kesalahan	Pembenaran	Alasan
1.	Tutupnya BPR/S: Pentingnya Implementasi Tata Kelola & Manajemen Risiko	Tutupnya BPR/S: Pentingnya Implementasi Tata Kelola dan Manajemen Risiko	Penggunaan tanda “&” (ampersand) bukan bagian dari tata tulis baku dalam bahasa Indonesia. Sebaiknya menggunakan kata hubung “dan”.

Dapat disimpulkan dari hasil analisis di atas, terdapat satu kesalahan tanda ampersand (&) pada total 21 kumpulan teks opini dalam situs *website cncb.indonesia.com* edisi 2025 yang telah dianalisis. Peneliti menemukan kesalahan penggunaan tanda petik yang kurang tepat dan melakukan pembenaran sesuai dengan aturan penggunaan EYD edisi V. Penggunaan tanda-tanda tersebut jarang digunakan pada kumpulan teks opini dalam situs *website cncb.indonesia.com* edisi 2025. Penelitian yang dilakukan oleh (Mukti & Sulistyono, 2025) juga menemukan kesalahan pada penggunaan tanda ampersand (&).

Penggunaan Tanda Titik (.)

Tanda titik merupakan tanda baca yang sering digunakan untuk mengakhiri suatu kalimat di dalam sebuah penulisan. Tanda ini merupakan tanda baca paling dasar dan sangat sering digunakan karena membantu untuk memisahkan antara kalimat satu dengan yang lainnya.

Tabel 9. Penggunaan Tanda Titik.

No	Kesalahan	Pembenaran	Alasan
1.	Pemerintah Amerika Serikat akhirnya melanjutkan kebijakan trade war (perang dagang) pada periode kedua pemerintahan Presiden Donald J Trump.	Pemerintah Amerika Serikat akhirnya melanjutkan kebijakan trade war (perang dagang) pada periode kedua pemerintahan Presiden Donald J. Trump.	Penambahan tanda titik setelah inisial “J” dalam “Donald J Trump” karena sesuai dengan EYD edisi V, inisial nama harus diikuti tanda titik.
2.	... yang terkandung dalam Al-Qur.'an.	... yang terkandung dalam Al-Qur'an.	Penulisan kata “Al-Qur.'an” yang menggunakan tanda titik dan petik salah, penulisan yang benar adalah “Al-Qur'an” yang sesuai dengan kata baku dalam KBBI.

Berdasarkan tabel hasil di atas, terdapat dua analisis kesalahan tanda titik (.) pada kumpulan teks opini dalam situs *website cnbc.indonesia.com* dengan total jumlah 21 teks opini yang dianalisis. Peneliti menemukan dua kesalahan pada tanda baca tersebut, kemudian melakukan pembenaran agar sesuai dengan pedoman EYD edisi V. Pada semua kumpulan teks opini dalam situs *website cnbc.indonesia.com* edisi 2025 terdapat tanda (.) sebagai tanda baca akhir dalam tiap-tiap kalimat. Dalam penelitian (Amajihono, 2022) juga menganalisis kesalahan tanda baca titik (.).

Penggunaan Tanda Titik Dua (:)

Tanda titik dua (:) adalah tanda baca yang dipakai untuk mengawali daftar, memperjelas penjelasan, atau menekankan informasi. Berdasarkan EYD edisi V, tanda titik dua ini digunakan untuk akhiran pernyataan lengkap yang diikuti rincian atau penjelasan, tetapi tanda ini tidak digunakan bila rincian atau penjelasan tersebut masih masuk ke bagian kalimat. Selanjutnya, tanda titik dua dipakai setelah kata atau frasa yang memerlukan penjelasan tambahan, dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan tokoh dalam dialog. Tanda titik dua diperlukan dalam penulisan di antara nomor dan halaman, surah dan ayat dalam kitab suci, serta judul dan anak judul dalam sebuah karangan. Tanda ini juga diperlukan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik dalam penulisan waktu. Terakhir, tanda titik dua ini digunakan untuk perbandingan angka.

Table 10. Penggunaan Tanda Titik Dua.

No	Kesalahan	Pembenaran	Alasan
1.	Inilah tantangan sebenarnya di era digital: bagaimana memastikan bahwa kecepatan transfer informasi tidak mengorbankan kedalaman pemahaman...	Inilah tantangan sebenarnya di era digital—bagaimana memastikan bahwa kecepatan transfer informasi tidak mengorbankan kedalaman pemahaman... Inilah tantangan sebenarnya di era digital, yaitu bagaimana memastikan bahwa kecepatan transfer informasi tidak mengorbankan kedalaman pemahaman...	Penggunaan tanda titik dua (:) kurang tepat sehingga dapat diganti dengan tanda pisah (—) digunakan untuk mengapit keterangan atau koma (,) yang diikuti dengan kata hubung “yaitu”.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pada kumpulan teks opini dalam situs *website cnbc.indonesia.com* edisi 2025 terdapat satu kesalahan pada tanda titik dua (:), yaitu penggunaan tanda baca yang kurang tepat. Kemudian, dilakukan pembenaran dengan menggantinya menggunakan tanda pisah (—) atau tanda koma (,) dengan diikuti kata hubung “yaitu” yang sesuai dengan aturan dalam EYD edisi V. Kesalahan tanda titik dua (:) juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rizki & Sutrisna, 2021).

Penggunaan Tanda Kurung (...)

Dalam EYD edisi V, penggunaan tanda kurung (...) memiliki empat fungsi, pertama, tanda kurung digunakan untuk mengapit keterangan tambahan berupa singkatan atau padanan kata asing. Kedua, tanda kurung berfungsi sebagai pengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian kalimat utama. Kemudian, tanda kurung digunakan untuk mengapit kata yang keberadaannya di dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan dan sebagai pengapit huruf atau angka sebagai penanda perincian yang ditulis ke samping atau ke bawah dalam kalimat.

Tabel 11. Penggunaan Tanda Kurung.

No	Kesalahan	Pembenaran	Alasan
1.	Kedua, akun "Life at" memperkuat keterlibatan karyawan (<i>employee engagement</i>).	Kedua, akun "Life at" memperkuat keterlibatan karyawan “ <i>employee engagement</i> ”.	Penggunaan tanda kurung (...) kurang tepat dan diganti dengan tanda petik (“...”) dikarenakan menekankan arti khusus.

Berdasarkan tabel hasil di atas, terdapat satu kesalahan tanda kurung ((...)) pada kumpulan teks opini dalam situs *website cnbc.indonesia.com* dengan total jumlah 21 teks opini yang dianalisis. Peneliti melakukan pembenaran pada penggunaan tanda baca kurung ((...)) yang dinilai tidak sesuai dengan pedoman EYD edisi V dan menggantinya menggunakan tanda petik (“...”). Merujuk pada penelitian yang diteliti oleh (Ilmiyah & Qoiriah, 2021), telah ditemukan kesalahan tanda kurung dan penggunaannya.

Tanda Petik Tunggal (‘...’)

Tanda petik tunggal digunakan untuk mengapit petikan dalam petikan lain. Selain itu, tanda petik tunggal dalam EYD edisi V juga digunakan untuk mengutip bahasa asing yang berfungsi untuk mengapit makna, terjemahan ataupun penjelasan kata.

Tabel 12. Tanda Petik Tunggal.

No	Kesalahan	Pembenaran	Alasan
1.	atau 'fresh graduate' yang mengincar...	atau “fresh graduate” yang mengincar...	Dalam EYD bahasa asing ditulis dengan cara miring atau menggunakan tanda baca petik (“”).

Berdasarkan hasil di analisis yang telah dilakukan, terdapat satu kesalahan tanda petik tunggal (‘...’) pada kumpulan teks opini dalam situs *website cnbc.indonesia.com* dengan total jumlah 21 teks opini. Peneliti menemukan satu kesalahan pada tanda baca tersebut, kemudian melakukan pembenaran agar sesuai dengan pedoman EYD edisi V. Peneliti melakukan pembenaran dengan mengubah tanda petik tunggal (‘...’) yang tidak sesuai menjadi tanda petik (“...”) yang berfungsi sebagai penegas dalam sebuah kata maupun kalimat. Pada analisis yang dilakukan oleh (Sari et al., n.d.), terdapat kesalahan yang sama mengenai tanda petik tunggal.

Tanda Titik Tiga (...)

Berdasarkan pedoman EYD edisi V, tanda titik tiga atau biasa disebut dengan tanda elipsis, memiliki berbagai fungsi. Tanda ini jarang ditemui dalam penulisan formal. Tanda elipsis berfungsi untuk menunjukkan bagian yang hilang dari suatu kalimat serta berfungsi untuk menggambarkan kalimat terputus-putus.

Tabel 13. Tanda Titik Tiga.

No	Kesalahan	Pembenaran	Alasan
1.	Semoga...	Semoga...! atau Semoga.	Tanda titik tiga (...) atau elipsis digunakan untuk menunjukkan adanya bagian kalimat yang dihilangkan atau untuk menunjukkan jeda atau keraguan. Dalam konteks akhir

kalimat harapan, penggunaan elipsis kurang tepat. Lebih baik diakhiri dengan tanda baca akhir berupa tanda titik (.) atau tanda seru (!) jika ingin menekankan harapan.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat satu kesalahan pada tanda titik tiga atau elipsis (...) yang telah ditemukan oleh peneliti dan dilakukan pembenaran sesuai dengan aturan EYD edisi V. Tanda tersebut jarang ditemukan dalam kumpulan teks opini dalam situs *website cnbcindonesia.com* edisi 2025. Berdasarkan hasil penelitian oleh (Novrila & Ermawati, 2022), telah ditemukan juga kesalahan tanda baca elipsis (...).

Teks Opini sebagai Bahan Literasi Bacaan Pelajar

Pemilihan teks yang dipilih oleh penulis sebagai objek penelitian adalah teks opini online dalam situs *website cnbcindonesia.com*. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dijadikan sebagai bahan ajar dan literasi bacaan bagi pelajar yang berfungsi untuk meningkatkan pemahaman para pelajar mengenai kesalahan tanda baca. Alasan pemilihan teks opini dalam *website* tersebut dikarenakan teks yang dimaksud memiliki banyak kumpulan data terkini yang tersedia. Alasan lain penulis memilih teks opini dalam *website cnbcindonesia.com* sebagai objek data dikarenakan teks cenderung bersifat bebas, sehingga berpotensi kurang dalam memperhatikan penggunaan tanda baca. Kemudian, teks opini dalam *website cnbcindonesia.com* tersebut memiliki berbagai tema yang menghadirkan berbagai sudut pandang dan berfungsi mengasah pemikiran kritis serta membantu pelajar mengembangkan keterampilan memilah tanda baca sesuai fungsinya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan sintaksis yang berfokus pada tanda baca pada kumpulan teks opini dalam situs *website cnbcindonesia.com* edisi 2025 yang ditemukan berupa tanda koma, titik koma, hubung, pisah, miring, petik, ampersand, titik, titik dua, kurung, petik tunggal, dan titik tiga. Analisis yang dilakukan berupa pemilahan kesalahan penggunaan tanda baca dan pembenarannya, penghilangan tanda baca yang tidak perlu, serta penambahan tanda baca pada kalimat dalam teks tersebut guna menghindari misinterpretasi makna. Jumlah kesalahan dalam teks opini dalam *website cnbcindonesia.com* yang dianalisis terdapat 131 kesalahan tanda baca dengan teks berjumlah 21 teks. Kesalahan tanda baca tersebut meliputi; tanda koma (,) berjumlah 90

kesalahan, tanda titik koma (;) berjumlah 1 kesalahan, tanda hubung (-) berjumlah 19 kesalahan, tanda pisah (—) berjumlah 1 kesalahan, tanda miring (/) berjumlah 3 kesalahan, tanda petik (“...”) berjumlah 1 kesalahan, tanda ampersand (&) berjumlah 1 kesalahan, tanda titik (.) berjumlah 2 kesalahan, tanda titik dua (:) berjumlah 1 kesalahan, tanda kurung ((...)) berjumlah 1 kesalahan, tanda petik tunggal (‘...’) berjumlah 1 kesalahan, dan tanda titik tiga (...) berjumlah 1 kesalahan.

Untuk dapat memberikan informasi kepada pembaca, penting untuk menggunakan tanda baca yang tepat sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik tanpa menimbulkan misinterpretasi makna yang berbeda. Teks opini yang dikeluarkan *website cncindonesia.com* edisi 2025 terbukti layak dijadikan sebagai bahan literasi bacaan oleh pelajar. Hal tersebut dikarenakan teks tersebut menghadirkan objek data berupa kesalahan sintaksis yang berfokus pada kesalahan tanda baca dan berfungsi sebagai bahan bacaan untuk meningkatkan pemahaman para pelajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Asep Purwo Yudi Utomo, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis selama proses penulisan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan penulis masih dalam proses pembelajaran menyusun karya tulis ilmiah berupa artikel. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun serta bermanfaat untuk perkembangan penelitian di masa mendatang. Penulis juga menyampaikan permohonan maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan dan penyusunan penelitian ini. Semoga isi dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan literasi bacaan bagi para pelajar dan pembaca sekalian.

DAFTAR REFERENSI

- Af'idatussofa, H., Setyaningsih, R. D., Aufa, A. N., Amelia, H., Hanun, Y. P. N., Utomo, A. P. Y., & Simorangkir, S. B. T. (2024). Analisis kesalahan berbahasa teks editorial pada modul ajar Bahasa Indonesia karya Foy Ario, M.Pd. sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis siswa kelas XII. *Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 59-81. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i4.1660>
- Alyafatin, R., Pasah, I. A., Mila, N., Setiani, D., Melani, H. J., Ramadania, A. R., Purwo, A., Utomo, Y., Fahrudin, A., Hatmanto, D., & Aji, S. P. (2024). Analisis kesalahan berbahasa dalam teks nonfiksi pada buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca. *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 117-138. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i4.1011>
- Amajihono, S. (2022). Kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi siswa kelas X IIS-A SMA Swasta Kampus Telukdalam tahun pembelajaran 2020/2021. *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.57094/koheesi.v2i2.429>
- Amri, A. R., Charlina, & Sinaga, M. (2020). Kesalahan pemakaian ejaan Bahasa Indonesia dalam soal try out ujian sekolah berstandar nasional sekolah dasar tahun pelajaran 2017/2018. *Jurnal Tuah Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 2(1), 1-9.
- Anjora, A. K., Suranto, D. A., Anggraeni, E., Salsabella, N. D., Purwo, A., Utomo, Y., & Galih, R. (2024). Analisis kesalahan berbahasa teks berita dalam website "Detiknews" edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis siswa kelas X SMA terhadap perilaku sosial remaja. *Pustaka*, 4. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i4.1727>
- Anugari, I. M., Putriyani, A., Azizah, W., Sriyandoyo, T. E., Rusdi, M. R., Utomo, A. P. Y., & Naryatmojo, D. L. (2024). Kualitas isi dan kalimat efektif pada teks pidato Mendikbudristek di peringatan Hari Pendidikan Nasional 2023 dan 2024 sebagai bahan ajar membaca siswa SMA kelas 10. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 106-128.
- Aribuma, A., Amalina, A. I., Listiani, E., Maulana, S., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Astuti, T. (2024). Analisis kesalahan berbahasa teks berita pada artikel Kompas edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis. *Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(4), 113-133. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i4.1727>
- Ariyanti, R. (2019). Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan kata pada Koran Mercusuar. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(4), 12-28.
- Bahrum, E. A., Zain, S., Eccia, S., & Kasman, N. (2021). Analisis kesalahan penggunaan tanda baca pada teks biografi siswa. *Cakrawala Indonesia*, 6(1), 14-20. <https://doi.org/10.55678/jci.v6i1.402>
- Dewi, L. K. (2020). Keragaman makna satire dalam wacana politik pada spanduk demonstrasi mahasiswa.
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, peran, dan kategori sintaksis bahasa Indonesia dalam kalimat berita dan kalimat seruan pada naskah pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *Estetik Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37-54. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>
- Esse. (2017). Analisis kesalahan sintaksis dalam menulis teks pidato siswa kelas IX MTs Negeri Model Palopo.
- Gulo, F., Laia, A., & Ndruru, K. (2022). Kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan eksposisi siswa kelas X IIS-B SMA Swasta Kampus Telukdalam tahun pembelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.57094/koheesi.v2i2.430>
- Hanim, A. F., Salama, F., Andika, L. D., Fadhilatur, U., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Wahyuni, N. I. (2024). Analisis kesalahan dan tanda baca teks berita pada surat kabar

- Kompas edisi Januari 2024 sebagai kelayakan bahan bacaan dan sumber informasi. *Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(4), 90-112. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i4.1726>
- Hartanti, F. K., Lythia, S. B., Zelig, K. B. Y., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis kesalahan berbahasa dalam iklan komersial di media sosial. *Jurnal Mediasi*, 1(1), 67-78. <https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/mediasi/article/view/202>
- Hasmida, A. D. (2017). Bentuk-bentuk klausa iklan mini dalam surat kabar Fajar. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Hasrianti, A. (2021). Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan peserta didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 213-222. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.618>
- Idris, M. (n.d.). Analisis sintaksis pada aplikasi Whatsapp mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Muhammadiyah Bone. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Ilmiyah, M., & Qoiriah, A. (2021). Sistem deteksi kesalahan tanda baca dan huruf kapital pada karya tulis ilmiah berbahasa Indonesia menggunakan algoritma Boyer-Moore. *Journal of Informatics and Computer Science*, 2(3), 185-193. <https://doi.org/10.26740/jinacs.v2n03.p185-193>
- Kartini, D. (2016). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan komunikasi ekspresif anak tunanetra di SLB-C Bhakti Kota Bandung. 49-65.
- Khairah, M., & Ridwan, S. (2014). Sintaksis memahami satuan kalimat perspektif fungsi (Suryani (ed.)). *PT Bumi Aksara*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=FALEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=sintaksis&ots=Ql53iG-y7f&sig=h1hddyPPXgiJco3XMH-4FXgbYmY&redir_esc=y#v=onepage&q=sintaksis&f=false
- Khoirunnayah, N., Widayati, W., & Tobing, V. M. T. L. (2023). Diksi dan gaya bahasa pada iklan di akun Instagram Shopee. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, 5(2), 108-115. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/sarasvati/article/viewFile/2551/1597>
- Kusuma, M. T., Rizal, M. S., Satria, R. C., & Utomo, A. P. Y. (2022). Jurnal analisis kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis dalam kumpulan cerpen karya siswa-siswi SMK Muhammadiyah 3 Kuningan kelas XI TKJ 2014/2015. *Jurnal Majemuk*, 1(2), 326-334.
- LMS SPADA. (n.d.). Pengertian sintaksis dan pendekatan deskriptif.
- Mahajani, T., Suhendra, Ekowati, A., Talita, S., & Hilal, R. (2021). Sintaksis Bahasa Indonesia. In *Lindan Bestari*.
- Maurilla, E., Zidan, F. A., Asticka, R., Hana, S. N., Pramesti, S. O., Utomo, A. P. Y., & Widhiyanto, R. (2024). Analisis kualitas isi dalam teks berita detiknews.com edisi

- Januari 2024 sebagai referensi bahan ajar kelas XI SMA. *Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 120-140. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1079>
- Mukti, B., & Sulistyono, Y. (2025). Penggunaan bahasa media luar ruangan di Surakarta dan relevansinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia teks iklan. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 85-104. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v8i1.1100>
- Mulyati, S. (2022). Kemampuan siswa dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada penulisan karangan deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2496-2503. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2395>
- Nathania, N., Utami, H. T. P. I., Ruwita, A. R. N., Hafidh, F. N., Utomo, A. P. Y., & Hardiyanto, F. E. (2023). Analisis kesalahan sintaksis pada teks makalah dalam modul ajar kelas 10 Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 1-17. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1798>
- Ningdyas, A. F., Nafisah, N., Amalia, I. S., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis kesalahan berbahasa sintaksis pada cerita pendek *Gubrak!* karya Seno Gumira Ajidarma. *Jurnal Majemuk*, 1(2), 175-181.
- Novrila, & Ermawati. (2022). Analisis kesalahan penggunaan tanda baca pada proposal penelitian mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau. *Sajak Sastra, Bahasa, Dan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 90-96.
- Nugraha, D. N. S., & Reyta, F. (2019). Modalitas ganda dalam bahasa Inggris dan padanannya dalam bahasa Indonesia: Kajian sintaksis dan semantik. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 3(1), 138-147. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v3i1.3334>
- Nurdin, R. A. S. P. S., Nugrahaeni, A. A. R., Sari, A. P., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis cerpen yang berjudul *Robohnya Surau Kami* karya A.A Navis. *Jurnal Majemuk*, 1(3), 424-430.
- Oktaviani, A. F., Luna, W. N., Pramita Ima, & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada soal ujian akhir semester (UAS) Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Majemuk*, 2(1), 66-73.
- Prakoso, W. B., Novelianto, Y. E., Rohmah, J., Sania, A. R. A., Utomo, A. P. Y., & Wulan, A. N. (2024). Analisis kualitas isi dan kalimat efektif pada teks opini dalam website "Taulebih" edisi Desember 2023 sebagai literasi edukasi pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi berdasarkan nilai agama. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 2(4), 113-133. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i4.1871>